

**KURIKULUM IMAD (IDAAD ALMU'ALLIMIN WA AD-DUAH)  
DI PESANAN ISLAM TERPADU DAARUL FIKRI**

**Murtaqiatusholihat<sup>1</sup>, Mohammad Ali<sup>2</sup>, Laksmi Dewi<sup>3</sup>, Andria Pragholapati<sup>4</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
murtaqiah@gmail.com

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Kurikulum IMAD (Idaad Almu'allimin wa Ad-duah) di Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri. penelitian ini adalah dengan pendekatan kepustakaan. Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri Yayasan Qobasat An-nur, menerapkan kurikulum dengan Program Unggulan menghafal Al-quran dengan mutqin, Ilmu Kebahasaan, Kurikulum khas IMAD MD 4 (Muallim wa Ad-Duah) Dirosah Islamiyah (DI) atau Ilmu Keislaman dan dilengkapi dengan kurikulum kedinasan (MIPA, Teknologi Informatika) dan Living Skills. Kurikulum khas IMAD MD 4 (Muallim wa Ad-Duah) Dirosah Islamiyah (DI) atau Ilmu Keislaman dan dilengkapi dengan kurikulum kedinasan (MIPA, Teknologi Informatika) dan Living Skills. Konsep pendidikan islam yang Holistic mampu menyentuh objek pokok: Ruhiah, Aqliyah dan Jasadiyah. Yang bertujuan menghadirkan peserta didik yang mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

**Kata kunci: Kurikulum, Pesantren Terpadu, IMAD**

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the IMAD Curriculum (Idaad Almu'allimin wa Ad-duah) at the Daarul Fikri Integrated Islamic Boarding School. This research is a library approach. The Daarul Fikri Integrated Islamic Boarding School, the Qobasat An-nur Foundation, implements a curriculum with the Superior Program for memorizing the Koran with mutqin, Linguistics, IMAD MD 4 (Muallim wa Ad-Duah) Dirosah Islamiyah (DI) curriculum or Islamic Science and equipped with a curriculum service (MIPA, Information Technology) and Living Skills. The typical curriculum of IMAD MD 4 (Muallim wa Ad-Duah) Dirosah Islamiyah (DI) or Islamic Sciences and equipped with an official curriculum (MIPA, Information Technology) and Living Skills. The concept of holistic Islamic education is able to touch the main objects: Ruhiah, Aqliyah and Jasadiyah. Which aims to bring students who are able to achieve success in this world and the hereafter.*

**Keywords: Curriculum, Integrated Islamic Boarding School, IMAD**

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan masa penyebaran agama Islam. Dalam prosesnya pesantren mampu membawa perubahan besar untuk bangsa Indonesia tentang arti pentingnya agama dan pendidikan (Dakir & Anwar, 2020; Qurtubi & Hudi, 2020; Rifai, 2017). Sistem dan kelembagaan pesantren telah di modernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang berpengaruh dalam penetapan kurikulum (Fachrudin, 2021; Halimah, 2016). Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam system pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Indonesia, 2006; Nurdin, 2018; Ristanti et al., 2020; Wafi, 2017).

Pengasuh Pondok pesantren terpadu Daarul fikri, K.H Ahmad Husein Dahlan, Lc. MA. memiliki Visi dan Misi menyiapkan calon guru dan da'i untuk merealisasikan generasi quran dalam bingkai akhlak islam yang bercirikan 10 kepribadian muslim ideal. Kurikulum khas pesantren terpadu daarul fikri, yakni kurikulum *Gamma* daad Muallimin Wa Ad-du`ah (IMAD). Merupakan kurikulum yang dikonsept untuk menyiapkan calon guru dan da'i. yang disebut MD4, namun kondisi faktual yang diperoleh melalui studi pendahuluan menunjukkan bahwa kurikulum Imad khas pondok pesantren terpadu Daarul fikri, yang sudah dilakukan selama satu tahun ini, belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap, padahal dalam mendesain kurikulum harus menggambarkan komponen-komponen kurikulum secara lengkap dengan penunjangnya, seperti; Tujuan, Isi/materi (bahan ajar), Strategi mengajar, media mengajar, dan evaluasi pengajarannya (Darman, 2021; Kosasih, 2021; Nazri et al., 2022; Taufik, 2019). Dan yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum diantaranya; pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, serta landasan-landasan kurikulum (Bahri, 2017; Chamisijatin & Permana, 2020; Hermawan et al., 2020; Prananingrum et al., 2021). Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kurikulum *Gamma* daad Al-Muallimin Wa Ad-Du`ah (IMAD) untuk Menyiapkan Calon Guru dan Da'i di Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri Bekasi".

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur (Earley, 2014), dimana penulis melakukan survei dan membahas literatur pada bidang falsafah pengembangan kurikulum terutama pada sisi antropologis serta dalam kaitannya dengan pandangan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun literatur yang digunakan adalah Al-Qur'an, Hadits, buku-buku sumber primer, buku-buku sumber sekunder, jurnal-jurnal terbaru. Tulisan ini

merupakan gambaran singkat dari topik yang penulis pelajari, dan merupakan pengembangan dari penelitian pada berbagai jurnal pendidikan sebelumnya yang telah membahas topik tentang pengembangan kurikulum. Adapun tahapan dalam menyelesaikan tulisan ini adalah penulis melakukan organisasi studi literatur menggunakan struktur tematik, yaitu mengelompokkan dan mendiskusikan data-data dari sumber-sumber ilmiah sesuai temanya, kemudian melakukan analisa secara komprehensif sehingga terbentuk suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk diaplikasikan di dalam ranah pengembangan kurikulum pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Pulau Jawa sekitar 500 tahun yang lalu, pesantren sebagai pendidikan islam mulai dikenalkan. Pesantren telah banyak mengalami perubahan dan memainkan peran dalam masyarakat Indonesia. Zaman walisongo, penyebaran agama islam di pulau jawa adalah andil besar dari pondok pesantren. Begitu juga pada zaman penjajahan Belanda, hampir semua perjuangan melawan pemerintah kolonial Belanda adalah peran serta pondok pesantren (Hasbullah, 2012, 2017; Muzakki, 2019). Lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang eksistensinya telah mendapat pengakuan masyarakat adalah pondok pesantren (Hasbullah, 2012, 2017; Muzakki, 2019). Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dari semua aspek, yaitu; dari segi moril, materi, tenaga, jiwa dan raga dan memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin) telah banyak melahirkan Muballigh, ulama, guru agama dan tokoh masyarakat, yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pondok pesantren lahir dari dua keinginan yang bertemu yaitu santri yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup dan Kiayi yang ingin mengajarkan ilmu secara ikhlas kepada ummat (Abidin, 2017; Toni, 2016). Bagian dari pendidikan islam adalah pesantren oleh sebab itu pengertian kurikulum dalam bahasa arab disebut “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia (Abidin, 2017; Maarif & Rofiq, 2018). Dalam konteks pendidikan maka manhaj bisa dimaknai jalan terang dan lurus yang dilalui oleh guru dengan muridnya untuk mengembang pengetahuan (Dhofier, 2011).

Konsep keilmuan menurut iman Al-Ghozali yaitu; ilmu fardhu ain dan ilmu fardhu kifayah dan Ibnu Khaldun menyatakan ada tiga bagian yaitu; ilmu bahasa, ilmu naqli, ilmu aqli (Khumaidah, 2021; Ritonga, 2017). Materi kitab-kitab klasik yang digolongkan kedalam kelompok jenis pengetahuan (1) nahwu (syntax) dan Shorof (morfologi), (2) fiqih, (3) Ushul fiqih (4) hadits, (5) tafsir, (6) tauhid, (7) tasawuf dan etika, dan cabang-cabang ilmu lainnya seperti Tarikh dan balaghoh (Izza, 2019; Khumaidah, 2021; Ritonga, 2017). Fungsi kurikulum sebagai pedoman yang tersusun secara sistematis digunakan oleh guru-guru dalam membimbing dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan islam melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas atau menjadi manusia ulul albab (Maarif & Rofiq, 2019). Sistem pendidikan pesantren menggunakan konsep pembinaan kurikulum madrasah yang memiliki acuan dari departemen agama. Ditambah dengan beberapa program local,

proses pendidikan selama 6 tahun memberi perhatian lebih dalam pembinaan karakter kepada seluruh santri. Kurikulum yang disusun ke dalam kehidupan sehari-hari para santri (Syafe'i, 2017a; Wiguna, 2018).

Kurikulum pesantren meliputi semua kegiatan yang ada di pesantren dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. diluar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan yang dilakukan di pondok berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan hidup Bersama, mengurus kebutuhan hidup sendiri, Latihan bela diri, ibadah yang tertib dan riyadhoh. (Ahmad Sulton, 2015, hal:8). Kurikulum Pondok Pesantren di Indonesia menurut para ahli pondok pesantren terdapat beberapa variasi, pendapat pertama, pesantren merupakan lembaga keagamaan memberikan pendidikan dan pengajaran mengembangkan dan menyebarkan agama islam, bisa dikatakan pondok pesantren apabila memiliki 5 persyaratan, yaitu: (1) ada kiayi, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri dan (5) ada pengajian kitab (Alwi, 2013; Syafe'i, 2017b; Zakaria, 2010).

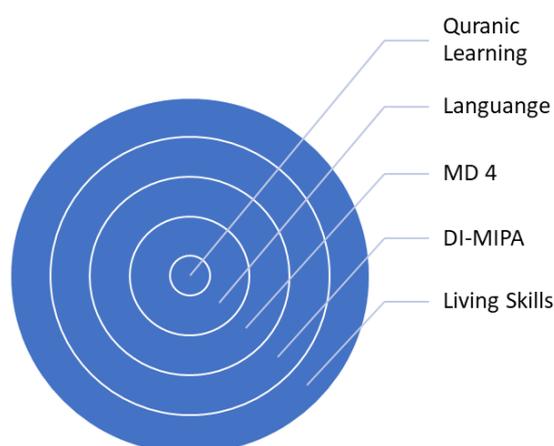
Pengembangan kurikulum pesantren terdiri dari komponen tujuan, isi pengetahuan, pengalaman belajar, strategi dan evaluasi. untuk komponen tujuan, terbagi beberapa tingkatan yakni, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional (Chotimah, 2020; Khoiriyah et al., 2020; Taufik, 2019). Semuanya berkaitan satu dan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Adapun komponen isi meliputi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Kepribadian. Sedangkan komponen strategi tercermin dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan, penyuluhan, dan pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara pelaksanaan pengajaran meliputi, penyajian setiap bid. Studi, Teknik dan alat pelajaran yang dipakai. Dan komponen Evaluasinya berbentuk penilaian secara rutin dan bersifat menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran yang dimaksudkan sebagai feedback terhadap tujuan, materi, cara, sarana, untuk pembinaan dan pengembangan kurikulum selanjutnya (Huda, 2017; Khoiriyah et al., 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (2) dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan. Tujuan pendidikan keagamaan secara umum, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 8 ayat (2), adalah untuk terbentuknya peserta didik yang memahami

dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kementerian Hukum, 2015; Syafii & A'yuni, 2019).

Sedangkan secara lebih khusus, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 2 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren dinyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam adalah untuk: a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala; b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan c) mengembangkan pribadi akhlakul karîmah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual (Agama, 2012; Mustofa, 2020; Setyawan, 2015).

Kurikulum IMAD Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri Yayasan Qobasat An-nur merupakan sintesis dari beberapa kurikulum, yaitu; Kurikulum Pesantren, Kurikulum Kemendikbud serta Kurikulum khas IMAD (MD4). Adapun kurikulum unggulan IMAD adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* dengan metode Talaqqi Musyaffa, dan Program bahasa arab aktif. Selain kurikulum yang mengarahkan santri untuk memiliki tingkat kognisi yang unggul, juga didukung dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang ranah psikomotorik santri dalam beberapa bidang, antara lain: komputer, keterampilan, life skills, kesenian, organisasi, olahraga dan lain-lain. Lebih penting dari itu, dirancang pula kurikulum untuk menjaga afektif (akhlak) santri dengan konsep matrikulasi, halaqoh santri, kajian kitab dan pembiasaan sehari-hari. Seluruh kegiatan santri baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dirancang sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Pesantren Terpadu Daarul Fikri, yaitu mewujudkan insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berwawasan luas dan memiliki jiwa guru dan da'i. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada, yaitu IMAD 6 tahun, maka kurikulum di pesantren Terpadu Daarul Fikri dirancang untuk jangka waktu 6 tahun, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 IMAD. Oleh karena itu, konsekuensi logis dari sistem yang digunakan di IMAD ini adalah santri dinyatakan lulus apabila sudah menamatkan studinya selama 6 tahun di IMAD (dari SD/MI), dan/atau 4 tahun (dari SMP/MTs.). Ijazah IMAD dan ijazah-ijazah lainnya hanya akan diberikan kepada santri yang telah lulus, yaitu mereka yang telah menamatkan studinya di kelas 6 IMAD.



**Gambar 1. Kurikulum Imad Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri**

Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri Yayasan Qobasat An-nur, menerapkan kurikulum dengan Program Unggulan menghafal Al-quran dengan mutqin, Ilmu Kebahasaan, Kurikulum khas IMAD MD 4 (Muallim wa Ad-Duah) Dirosah Islamiyah (DI) atau Ilmu Keislaman dan dilengkapi dengan kurikulum kedinasan (MIPA, Teknologi Informatika) dan Living Skills.

**Tabel 1**  
**Kurikulum Imad Pondok Pesantren Terpadu Daarul Fikri**

1	Memberikan konsep dan praktik keilmuan dasar dan primer yang memberikan fokus kepada program Tahsin dan Tahfidz 30 Juz selama maksimal 2 tahun
2	Materi Dasar Keilmuan : Tahsin Al Qur'an dengan metode Bil Qolam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Aqidah Akhlak, Siroh Nabawiyah dan Bahasa Indonesia
3	Materi Pengembangan : Tahfidzul Qur'an, TK 2 juz SD/MI 3 juz, IMAD ( SMP-SMA ) 30 Juz
4	Pengetahuan Umum: Matematika dan Sains Islam
5	Keahlian Terapan : Kepanduan, Pidato, Komputer, Keputrian, Pencak Silat, Karateka, Green House, Seni Rupa, Seni Islami Kaligrafi, Renang dan lainnya
6	Pendalaman Bahasa Arab dan Ulumul Syar'ie di Jami'ah Islam International of Africa, Sudan
7	Pendalaman Ulumul Syar'ie dan berkesempatan mulazamah dengan para pakar Islam ( Masyayikh wal 'Ulama Al Akhfa ) di Universitas Timur Tengah seperti di Jami'ah Islam International of Africa, Sudan
8	Pendalaman keahlian – keahlian khusus untuk menunjang kemandirian hidup
9	Meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris untuk menunjang proses pendidikan
10	Melakukan pembinaan akhlak dan budaya hidup yang terintegrasi dengan nilai – nilai Al Qur'an dan Assunnah
11	Memberikan konsep pendidikan dalam aplikasi praktik untuk meningkatkan kompetensi santri dalam menghadapi tantangan zaman

## SIMPULAN

Kurikulum khas IMAD MD 4 (Muallim wa Ad-Duah) Dirosah Islamiyah (DI) atau Ilmu Keislaman dan dilengkapi dengan kurikulum kedinasan (MIPA, Teknologi Informatika) dan Living Skills. Konsep pendidikan islam yang Holistic mampu menyentuh objek pokok: Ruhiah, Aqliyah dan Jasadiyah. Yang bertujuan menghadirkan peserta didik yang mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(1), 162–173.
- Agama, K. (2012). Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.
- Alwi, B. M. (2013). Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 205–219.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum* (Vol. 1). UMM Press.
- Chotimah, K. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 45–68.
- Dakir, D., & Anwar, H. (2020). Nilai-nilai pendidikan pesantren sebagai core value; dalam menjaga moderasi islam di indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 495–517.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. GUEPEDIA.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Lp3es.
- Earley, M. A. (2014). A synthesis of the literature on research methods education. *Teaching in Higher Education*, 19(3), 242–253.
- Fachrudin, Y. (2021). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91–108.
- Halimah, S. (2016). Analisis Pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 190–205.
- Hasbullah, M. (2012). *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Hasbullah, M. (2017). *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. Prenada Media.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*

*Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

- INDONESIA, P. R. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.*
- Izza, Y. P. (2019). Epistemologi Pendidikan Islam:(Mengurai Pendidikan Islam sebagai Suatu Sistem Ilmu Pengetahuan). *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 121–135.
- Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). *PP Nomor 55 Tahun 2007.*
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan. *Qudwatuna*, 3(1), 25–46.
- Khumaidah, S. (2021). Perbandingan Pemikiran Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 144–176.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar.* Bumi Aksara.
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). Pola pengembangan kurikulum pendidikan pesantren berkarakter: Studi pondok pesantren nurul ummah Mojokerto. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–16.
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2019). Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholil Al-Jawi. *Tadrib*, 5(1), 1–20.
- Mustofa, I. (2020). Formulasi Pendidikan Pesantren Dalam Uu Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (Tinjauan Kebijakan Pendidikan). *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 20–35.
- Muzakki, H. (2019). Mengukuhkan Islam Nusantara: Kajian Sosiologis-Historis. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(2), 215–239.
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1289–1298.
- Nurdin, S. (2018). Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKNI di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 21–30.
- Praningrum, A. V., Hidayati, R. E., & Rossyadah, F. (2021). Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 28–40.
- Qurtubi, M., & Hudi, S. (2020). Peran Kiai dalam Mengembangkan Kurikulum Lokal di Pesantren Nurul Islam 1 Jember. *JURNAL Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 6(1).
- Rifai, A. S. (2017). Pembaharuan pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan dan hambatan di masa modern. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 21–38.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159.
- Ritonga, M. (2017). Pengaruh Klasifikasi Ilmu Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Ulama. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*,

- 5(2), 1–24.
- Setyawan, W. H. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Era Global. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 407–416.
- Syafe'i, I. (2017a). Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 127–143.
- Syafe'i, I. (2017b). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Syafii, A., & A'yuni, S. Q. (2019). Politik Kebijakan Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Revitalisasi Upaya Pemerintah Terhadap Pendidikan Keagamaan. *Tadrib*, 5(1), 104–121.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81–102.
- Toni, H. (2016). Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1).
- Wafi, A. (2017). Konsep dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139.
- Wiguna, M. (2018). REVITALISASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERUBAHAN ZAMAN. *Annual Conference on Madrasah Studies*, 1(1), 100–108.
- Zakaria, G. A. N. (2010). Pondok pesantren: changes and its future. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2(2), 45–52.